

**ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UPAH MINIMUM
KABUPATEN DAN JUMLAH UNIT USAHA, TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN
SIDOARJO 2011-2020**

SKRIPSI

Oleh :

SITI MASLAHAH NUR MAGHFIROH

NIM. G01218025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya .

Nama : Siti Maslahah Nur Maghfiroh

Nim : G01218025

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh Nilai Investasi, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2020"

Dengan sungguh — sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 11 April 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Maslahah Nur Maghfiroh

G01218025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Maslahah Nur Maghfiroh NIM. G01218025 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 08 April 2022

Pembimbing,



Dr Akh, Yunan Athoillah, M. Si

NIP. 198101052015031003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Maslahah Nur Maghfiroh NIM. G01218025 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Dr Akh. Yunan Atho'illah, M. Si

NIP. 198101052015031003

Penguji II

Dr. Fatma, ST., MM

NIP. 197507032007012020

Penguji III

Abdullah Kafabih, M. SE

NIP. 199108072019031006

Penguji IV

Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M. SE

NIP. 198706102019032019

Surabaya, 22 April 2022

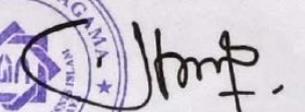
Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,




Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Maslahah Nur Maghfiroh
NIM : G01218025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : sitimaslahahnur72@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UPAH MINIMUM KABUPATEN DAN JUMLAH UNIT USAHA, TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN SIDOARJO 2011-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Mei 2022

Penulis


(
Siti Maslahah Nur Maghfiroh
)

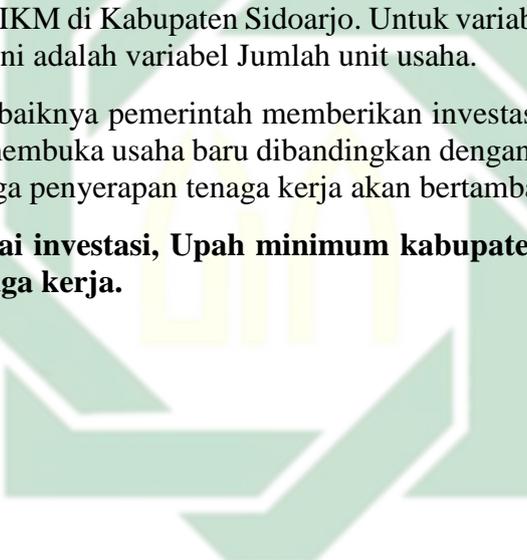
ABSTRAK

Industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Industrialisasi juga dapat meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, selain itu manakah variabel yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten dan jumlah unit usaha) secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo. Untuk variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel Jumlah unit usaha.

Melihat hal ini sebaiknya pemerintah memberikan investasi yang diarahkan untuk mendirikan dan membuka usaha baru dibandingkan dengan menambah jumlah dari teknologi, sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah lebih besar.

Kata kunci : Nilai investasi, Upah minimum kabupaten, Jumlah unit usaha, Penyerapan tenaga kerja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Industri	12
2. Nilai Investasi	15
3. Upah Minimum	16
4. Jumlah Unit Usaha	18
5. Tenaga Kerja	19
a. Penyerapan Tenaga Kerja	20
b. Teori Permintaan Tenaga Kerja	21
c. Teori Penawaran Tenaga Kerja	25
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi operasional	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G. Data dan Sumber Data	43
H. Teknik Pengumpulan Data	44
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Objek Penelitian	54
1) Kondisi Geografis Objek Penelitian	54
2) Kondisi Perekonomian Daerah	57
3) Kondisi Sosial Budaya Daerah	62
B. Hasil Penelitian	65
1) Analisis Deskriptif Statistik.....	65
2) Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
3) Uji Asumsi Klasik.....	69
4) Uji Statistik	72
BAB V	76
PEMBAHASAN	76
BAB VI	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pekerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Sidoarjo	3
Tabel 1. 2 Perkembangan Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo.....	6
Tabel 3. 1 Defini Masing-Masing Variabel Penelitian dan Satuan Yang Digunakan.....	41
Tabel 4. 1 Laju Pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020.....	61
Tabel 4. 2 Jumlah Industri Berdasarkan Skala Industri di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2020	62
Tabel 4. 3 Daftar Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo 2020	64
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Statistik	66
Tabel 4. 5 Output Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4. 6 Output Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 7 Output Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4. 8 Output Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 9 Output Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4. 10 Output Uji F Statistik	72
Tabel 4. 11 Output Uji T Statistik.....	73
Tabel 4. 12 Output Uji Koefisien Derteminasi	74
Tabel 4. 13 Output Uji Koefisien Beta	75

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	23
Gambar 2. 2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	27
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Sidoarjo	55
Gambar 4. 2 APBD Kabupaten Sidoarjo tahun 2020	58
Gambar 4. 3 PDRB Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020...	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu hal yang baru atau juga bisa disebut dengan memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Kumpulan tiga perbaikan berisi tentang pembangunan nasional yang bergantung pada perputaran peristiwa yang merata dan pemerataan hasil pembangunan yang adil, tingkat pembangunan perekonomian yang cukup besar, dan konsistensi nasional yang sehat dan aktif. Di dalamnya terkandung komponen kesempatan-kesempatan kerja yang lumayan cukup besar untuk mendorong pemerataan pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya dalam peningkatan taraf hidup suatu negara biasanya diukur dengan pendapatan per kapita riil. Pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah kerja sama dari berbagai faktor yang mencakup modal, teknologi, SDA, SDM dan faktor lainnya.

Pembangunan negara seringkali berhubungan dengan adanya proses industrialisasi. Proses industrialisasi ialah transisi mengarah proses dari suatu pembangunan yang lebih baik, perihal ini nantinya yang akan mengalami peningkatan terhadap taraf hidup penduduk dengan cara memperbesar peluang kerja di lingkungan penduduk. Dalam proses

pembangunan ekonomi dalam sesuatu negara, perkembangan penduduk ialah salah satu aspek yang sangat mempengaruhi terhadap tingkatan keberhasilan proses pembangunan, serta laju perkembangan penduduk kerap kali diiringi dengan kenaikan kuantitas penduduk yang tinggal di sesuatu negara. Situasi ini muncul karena jumlah lapangan kerja yang perlahan bertambah dan tidak dapat diselaraskan dengan situasi pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Salah satu tujuan industrialisasi merupakan respon dari kenaikan angkatan kerja dengan laju perkembangan penduduk.

Perluasan daya serap tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi perkembangan populasi kaum muda yang memasuki pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara perkembangan penciptaan lapangan kerja dan angkatan kerja akan mengakibatkan kenaikan jumlah pengangguran. Kemudian adanya peningkatan dari jumlah pengangguran akan memeroskan kemampuan dan sumber daya dari tenaga kerja yang ada. Selain itu, akan menambah beban untuk masyarakat, sumber utama kemiskinan, memacu kenaikan ketidakstabilan sosial serta membatasi pembangunan ekonomi jangka panjang¹. Berikut ini jumlah pekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013-2014 bisa dilihat pada tabel 1.1

¹ D T Utami, *Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Provinsi Jawa Tengah, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.*

Tabel 1. 1**Jumlah Pekerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Sidoarjo**

No.	Lapangan Usaha	jumlah pekerja	
		2013	2014
1.	Pertanian	6,54	6,00
2.	pertambangan dan penggalian	0,59	0,35
3.	industri	36,88	35,65
4.	listrik, gas dan air minum	0,21	0,10
5.	Konstruksi	5,24	5,91
6.	perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	21,42	22,45
7.	transportasi, pergudangan dan komunikasi	5,10	5,42
8.	lembaga keuangan, realestate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4,96	6,01
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	19,05	18,11
	Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2014.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa kuantitas dari tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha yang ada dikabupaten Sidoarjo . Dalam hal ini dari sektor industri berada diperingkat kesatu yaitu Penyerapan tenaga kerja di tahun 2013 sebesar 36,88 dan ditahun 2014 sebesar 35,65. Penyerapan tenaga kerja yang berada diperingkat kedua adalah dari sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi di tahun 2013 sebesar 21,42 dan di tahun 2014 bertambah sebesar 22,45. Selain itu diperingkat ketiga penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan di 2013 sebesar 19,05 dan di tahun 2014 sebesar 18,11.

Dalam hal ini untuk mengembangkan industri diperlukan investasi yang tepat supaya industri berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya untuk mengakumulasi modal bisa diwujudkan melalui aktivitas investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, yang bisa menimbulkan lonjakan perekonomian dan upaya produktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Selain investasi, ada aspek lain yang sering menyebabkan masalah ketenagakerjaan adalah terkait upah. Permintaan tenaga kerja tergantung pada tingkat upah dan jumlah pekerja yang diinginkan guna dipekerjakan selama periode waktu tertentu. Penetapan setiap tingkat gaji merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan kapabilitas masing-masing IKM. Pada dasarnya setiap pekerja ingin mendapatkan upah yang lebih tinggi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, ketika pengusaha menawarkan upah yang lebih tinggi, biaya produksi dan operasi mereka meningkat, yang mengarah pada tingkat keuntungan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pengusaha cenderung mengurangi jumlah pekerja jika permintaan upah tinggi untuk menjaga biaya operasi dan produksi pada tingkat yang sama. Hal ini dapat mengurangi kesempatan kerja. Oleh karena itu, upah diduga berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja

Permintaan tenaga kerja sering kali dikaitkan dengan kuantitas tenaga kerja yang diharapkan oleh suatu lembaga atau perusahaan tertentu, dan juga berkaitan dengan hukum permintaan. Secara umum, permintaan

tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh perubahan dari tingkat upah dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi permintaan. Hal ini dikarenakan adanya biaya produksi perusahaan. Semakin tinggi tingkat upah yang diberikan oleh perusahaan, maka akan semakin rendah permintaan tenaga kerja dan sebaliknya dengan hukum permintaan.

Oleh karena itu, peran industri menjadi semakin penting dan sektor industri memainkan peran utama, dan peran sektor industri dalam perekonomian lokal, terbukti berkontribusi peran sektor industri dalam perekonomian daerah dapat dilihat dari kontribusinya terhadap perhitungan PDRB khususnya di Sidoarjo. Industri bukan hanya berpusat pada bisnis besar yang memiliki pabrik yang besar, namun pertimbangan itu juga perlu ditujukan pada industri kecil menengah. Industri kecil menengah memainkan peran yang cukup penting dalam mempertahankan pekerjaan, memberikan tenaga kerja, produk sederhana, dan mengurangi kemiskinan. Potensi-potensi dari industri kecil menengah cukup besar untuk membantu penyebaran industri dan memisahkan perbedaan mendasar antara ekonomi pedesaan dan perkotaan. Terlebih lagi, industri kecil menengah adalah peningkat utama untuk perekonomian domestik, yang memberikan peranan yang cukup penting atas perekonomian nasional, dan juga bisa bertahan di situasi perekonomian yang tidak stabil.

Tabel 1. 2

**Perkembangan Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada
Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo**

No.	Tahun	Investasi	Laju Pertumbuhan (%)	Jumlah Unit Usaha	Laju Pertumbuhan (%)	Tenaga Kerja	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2011	8.901.000.000	0,0%	14.038	1%	29.751	29,60%
2.	2012	8.951.091.135	0,6%	14.117	0,56%	30.146	3,01%
3.	2013	8.956.081.827	0,1%	14.145	1,41%	30.536	3,05%
4.	2014	8.961.466.927	0,1%	14.181	1,42%	30.934	3,09%
5.	2015	12.688.501.427	41,5%	14.207	14,10%	31.227	3,12%
6.	2016	17.775.567.802	40,1%	14.243	1,42%	31.589	3,15%
7.	2017	46.974.201.402	164,3%	14.289	1,42%	32.329	3,23%
8.	2018	58.854.446.402	25,3%	14.313	1,43%	32.744	3,27%
9.	2019	70.120.089.402	19,1%	14.421	1,44%	33.212	3,32%
10.	2020	90.630.273.402	29,3%	14.468	1,44%	33.683	3,36%
Jumlah		332.812.719.726		142.422		316.151	

Sumber : Disperindag kabupaten Sidoarjo

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa IKM di Kabupaten Sidoarjo, menyerap tenaga kerja total sepanjang 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berjumlah 316.151 orang dengan rata-rata jumlah dari tenaga kerja 31.615 orang setiap tahunnya.

Dari penyerapan tenaga kerja sendiri di tahun 2011 IKM yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 29.751 orang dan terus meningkat setiap

tahunnya. Di tahun 2012, jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan menjadi 30.146 orang. Dalam hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan lapangan kerja di industri kecil selama ini di Kabupaten Sidoarjo telah mengambil langkah yang positif.

Di tahun 2012 mengalami suatu peningkatan di sisi penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada kenaikan nilai investasi dan jumlah unit usaha serta di tahun-tahun berikutnya. Dalam hal ini menunjukkan jika pertumbuhan lapangan kerja di pemerintahan Sidoarjo seiring dengan adanya perkembangan nilai investasi dan jumlah unit usaha.

Namun demikian, jika melihat perkembangan industri kecil, khususnya di perkotaan yang sangat luas, ada dua sudut pandang yang harus dipertimbangkan sebagai permasalahan untuk pengembangan industri kecil dan menengah, yakni perspektif eksternal dan internal. Dilihat dari perspektif internal yang dihadapi adalah rendahnya kualitas dari sumber daya manusia dan dalam mengendalikan kemajuan bisnis. Sementara itu, pada perspektif eksternal biaya pertukaran sangat besar karena lingkungan bisnis yang kurang mendukung, kekurangan bahan baku, jaminan legaitas formal yang masih menjadi permasalahan bagi industri kecil dan menengah, menyusul anggaran yang cukup tinggi dan harus dikeluarkan untuk mendapatkan perizinan.

Berbagai upaya Disperindag kabupaten Sidoarjo telah dilakukan untuk memajukan Industri Kecil Menengah di Kota Sidoarjo untuk

mensosialisasikan Program Peningkatan Ekonomi Lokal dan Kebijakan untuk para pelaku IKM. Dalam hal ini Disperindag kabupaten Sidoarjo meluncurkan aplikasi INDAGO (Informasi Data Perdagangan Kabupaten Sidoarjo). Informasi data perdagangan Sidoarjo atau bisa disebut INDAGO adalah informasi data perdagangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan kebijakan di bidang perdagangan. Aplikasi INDAGO merupakan bentuk inovasi pelayanan publik yang efisien dan efisien. Selain itu, adapun pembinaan untuk IKM seperti memberikan pelatihan-pelatihan pelaku industri dalam hal pemasaran secara online yang ditunjukkan untuk mengangkat berbagai potensi dari masyarakat yang semula kurang produktif dalam kegiatan sehari-hari menjadi lebih produktif.

Strategi pemerintah kabupaten Sidoarjo pada saat ini telah berupaya dalam peningkatan mutu dan jumlah dari IKM di kota Sidoarjo. Dukungan yang diberikan sekarang ini belum juga efektif, karena begitu banyaknya para pelaku IKM yang menghilang dan promosi strategi IKM sendiri juga belum seluruhnya dirasakan dan bermanfaat bagi semua para pelaku bisnis di industri ini meski dari tahun ke tahun terus menerus diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan arahan guna meninjau kembali kebijakan untuk strategi yang dipimpin pemerintah untuk mencapai tujuan pengembangan IKM di kota Sidoarjo.

Jika pengarahannya berhasil dilaksanakan maka tentu mengembangkan perekonomian daerah dan memajukan keuangan daerah

khususnya adalah IKM daerah. Selain itu kapasitas IKM untuk menyediakan lapangan kerja bagi pekerja belum terpenuhi di dunia kerja. Di sisi lain IKM juga berperan cukup penting terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah). Oleh karena itu, sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah dan perhatian yang khusus harus diberikan pada pengembangan IKM di kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UPAH MINIMUM KABUPATEN DAN JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apakah variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo ?

3. Manakah diantara variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Untuk mengetahui variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Untuk melihat manakah diantara variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

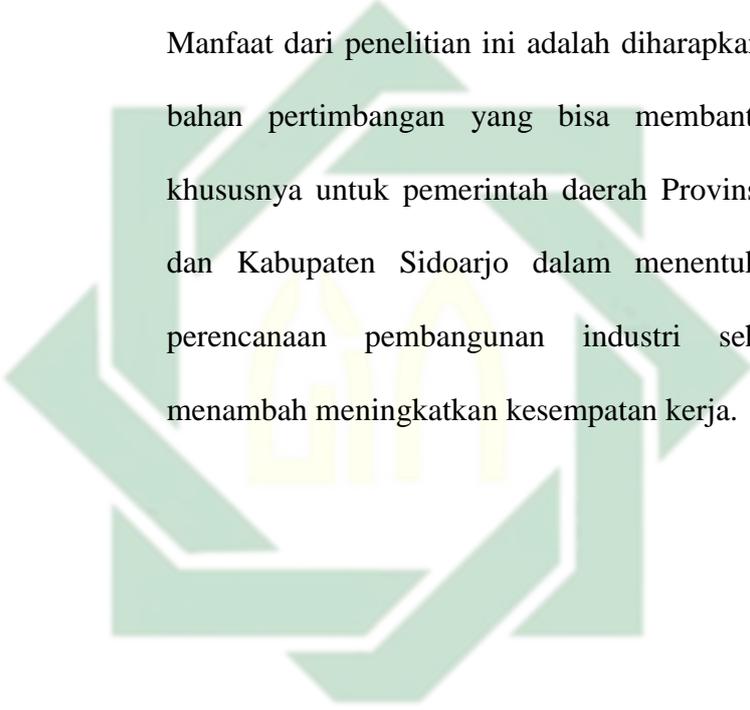
1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan ilmu ekonomi, memahami teori – teori

ekonomi khususnya masalah penyerapan tenaga kerja dan industri. Selain itu, dapat menambah wawasan dan rujukan bagi peneliti yang berminat menggali informasi lebih lanjut tentang industri kecil menengah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan yang bisa membantu pemerintah khususnya untuk pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan kebijakan perencanaan pembangunan industri sehingga dapat menambah meningkatkan kesempatan kerja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

a) Pengertian Industri

Setiap unit usaha yang melakukan aktivitas perekonomian dengan tujuan guna menghasilkan jasa dan barang di suatu tempat tertentu dan memiliki catatan administrasi struktur biaya dan produksinya sendiri serta memiliki satu atau lebih penanggung jawab risiko usaha atau dapat disebut Industri.

b) Jenis-jenis industri

Dalam UU No. 9 Tahun 1995 tentang industri. Jenis industri berdasarkan dari nilai asset netto adalah :

- 1) Suatu usaha yang mempunyai asset netto tanpa adanya tanah dan gedung sebesar 10 milyar keatas disebut industri besar.
- 2) Suatu usaha yang mempunyai asset netto tanpa adanyan tanah dan gedung anantara 200 juta hingga 10 milyar disebut industri menengah.

- 3) Suatu usaha yang mempunyai asset netto tanpa adanya tanah dan gedung kurang dari 200 juta disebut industri kecil dan mikro.²

Menurut UU Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984 yang menyatakan bahwa suatu industri merupakan suatu gerakan keuangan yang mengukir bahan baku alami, bahan tidak dimurnikan produk yang setengah jadi dan produk jadi menjadi barang dagangan memiliki insentif yang lebih tinggi kegunaannya termasuk dalam perencanaan dan latihan desain modern. Arti industri juga mencakup semua organisasi yang dilatih secara khusus untuk mengubah bahan alami sintesis menjadi barang lain dengan tepat atau sebaliknya³.

Industri merupakan suatu tindakan yang menangani bahan dari komponen yang tidak dimurnikan atau barang yang setengah jadi menjadi produk yang jadi atau sebaliknya disiapkan untuk digunakan yang telah menambah insentif untuk keuntungan. Efek samping dari bisnis adalah sebagai barang dagangan, tetapi juga sebagai administrasi.

² Tota Jaunita, Skripsi : “*Analisis Data Penel Pengaruh Umr, Nilai Output, Unit Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah Tahun 2011-2013.*” (Surakarta:UMS,2016),hlm.6.

³ Nunuk Nuswantoro, “*Pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di kabupaten sidoarjo*”, (Semarang:UNS,2016), Vol. 4,hlm 35.

Suatu kerangka kerja yang terdiri dari komponen aktual dan komponen perilaku manusia. Tidak benar-benar mendukung siklus modern adalah bagian spot yang mencakup kondisi, peralatan, bahan baku, dan ada berbagai macam hal yang memerlukan sumber energi, sedangkan komponen dari perilaku manusia seperti : bagian kerja, transportasi, kemampuan konvensional, dan korespondensi seperti situasi politik dan ekonomi. Suatu usaha ataupun tindakan mengubah bahan mentah ataupun produk yang setengah jadi menjadi produk jadi supaya mempunyai keunggulan nilai tambah. Bisnis kumpul-kumpul atau mengumpulkan dan memperbaiki sangat penting untuk bisnis. Produk modern tidak hanya sebagai produk, tetapi juga sebagai administrasi disebut dengan industri.

Untuk meningkatkan pembangunan modern IKM adalah cara yang dianggap memiliki komitmen besar untuk membina bisnis perakitan. sedikit peningkatan pengembangan industri. Teknologi akan membantu mengatasi isu-isu tentang isu-isu mengingat inovasi yang digunakan adalah inovasi pekerjaan terkonsentrasi sehingga dapat meningkatkan jumlah pekerjaan dan posisi terbuka di masa depan akan memperluas kemajuan di wilayah provinsi dan wilayah negara.⁴

⁴ Nurul Fatma, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Daerah Istimewa.*”, (Yogyakarta:UIN,2020), hlm.15.

2. Nilai Investasi

Investasi bisa diartikan sebagai penggunaan untuk usaha yang bisa digunakan untuk membeli produk yang mengisi sebagai modal dan penciptaan ditentukan untuk memperluas kapasitas untuk mengirimkan tenaga kerja dan produk ke organisasi. Sasaran-sasaran yang harus dipenuhi dari usaha termasuk untuk mengganti modal yang telah berkurang nilainya seperti kendaraan dan sebagainya, serta bisa juga dipergunakan untuk membeli barang dagangan lainnya yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Investasi merupakan penanaman modal atau usaha guna membeli barang modal dan peralatan produksi dalam rangka peningkatan kapasitas dari produksi jasa dan barang yang ada dalam suatu perekonomian. Dalam ilmu ekonomi makro investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh dunia usaha untuk dapat membeli alat-alat produksi bukan dari sudut pandang individu untuk membeli alat-alat produksi. Peningkatan alat produksi dapat menyebabkan perekonomian menghasilkan lebih banyak jasa dan barang di masa depan.⁵

Investasi adalah biaya pembayaran dan pinjaman, dan dimana peningkatan pembayaran menyebabkan peningkatan investasi yang

⁵ Nindy Gusti Mahardika, Skripsi: "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah.*", (Yogyakarta: UII, 2018), hlm 33.

signifikan, dan biaya pinjaman yang lebih tinggi meningkatkan keinginan untuk melakukan uang muka, tetapi pada kenyataannya lebih baik menukar uang muka untuk membeli uang tunai. Oleh karena itu, pada saat yang sama, perusahaan memutuskan untuk menggunakan asetnya untuk tujuan bisnis. Biaya pinjaman mewakili peluang dan biaya spekulatif aset tersebut, daripada meminjamkannya untuk mendapatkan bunga.⁶

Investasi juga akan memperhitungkan terjadinya suatu peningkatan kesempatan kerja. Keterkaitan antara investasi dan tenaga kerja bahwa latihan-latihan usaha memungkinkan suatu daerah untuk terus-menerus mengerjakan latihan keuangan dan pembukaan usaha, meningkatkan gaji masyarakat dan meningkatkan tingkat perkembangan daerah setempat. Peningkatan investasi akan membuka peluang usaha dengan tujuan mengurangi tingkat pengangguran. Untuk menentukan pengaruh investasi langsung terhadap minat kerja, koefisien kerja dan pengali hasil digunakan untuk menentukan pengali minat kerja.

3. Upah Minimum

Upah minimum ialah upah yang diresmikan di atas upah minimum regional serta subsektor. Selain itu upah minimum

⁶ Nunuk Nuswantoro, Skripsi : *"Pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo"*, (Semarang:UNS,2016) Vol. 4,hlm.13.

merupakan tunjangan dan gaji pokok. Upah minimum ditentukan setelah disetujui oleh dewan pengupahan, yang didalamnya terdiri atas serikat pekerja dan pemerintah pengusaha. Upah minimum memiliki tujuan yaitu untuk menaikkan tingkat penduduk berpenghasilan rendah dan untuk memenuhi standar hidup minimum⁷.

Upah adalah segala bentuk pendapatan yang diterima setiap pekerja berupa barang atau uang untuk jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi⁸.

Upah dapat didefinisikan sebagai jumlah yang harus dikeluarkan pengusaha untuk membayar setiap pekerja untuk melakukan pekerjaan menghasilkan suatu produk. Kenaikan upah lebih lanjut memiliki dampak langsung pada penawaran tenaga kerja. Karena dengan naiknya upah, pengusaha menambah jumlah unit usaha, membuat lebih banyak unit usaha yang tersedia dan menambah jumlah tenaga kerja.⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷ Risma Handayani, Skripsi : “*Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015*”, (Makassar: UIN Alauddin,2016), hlm 23.

⁸ Tiara Ayuningtias, “*Analisis Pengaruh Jumlah Unit Industri, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Menengah Di Indonesia*”, (Jakarta:UNJ,2021), hlm 8.

⁹ Riky Eka Putra, ” *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*”, (Semarang:UNS,2012), hlm 47.

4. Jumlah Unit Usaha

Tempat kegiatan produksi yang menunjukkan bagaimana menghasilkan keuntungan dengan mengubah tenaga kerja dan produk yang dihasilkan. Untuk usaha kecil, penambahan jumlah unit usaha mencerminkan bahwa pembukaan lapangan kerja juga akan meningkat, dengan begitu akan menyebabkan peningkatan dari sisi penyerapan tenaga kerja sehingga bisa kurangi pengangguran. Semakin besar jumlah unit usaha, semakin besar investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin bertambah jumlah unit usaha yang dapat diakses dan semakin banyaknya tenaga kerja, maka saat itulah nilai investasi di daerah juga akan bertambah bisa disebut dengan jumlah unit usaha.¹⁰

BPS mengartikan unit usaha sebagai unit yang melaksanakan suatu aktivitas ekonomi oleh individu, rumah tangga, ataupun suatu badan yang memiliki wewenang yang ditetapkan berlandaskan realitas struktur aktual area, dan wilayah operasi. Sebagai aturan, pengembangan unit usaha untuk situasi ini usaha kecil dan menengah di suatu wilayah yang akan meningkatkan kuantitas dari lapangan pekerjaan.

¹⁰ Hajrah, Skripsi: "*Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah unit usaha terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar*", (Makassar:UIN Alaudin,2017), hlm 38.

5. Tenaga Kerja

Setiap orang yang memiliki potensi dan kemampuan untuk bekerja disebut tenaga kerja. Dalam hal ini yang dimaksud pekerjaan adalah orang yang bekerja untuk dirinya sendiri dan untuk anggota keluarganya yang tidak mendapatkan gaji serta yang bersungguh-sungguh mau bekerja dan sudah mampu bekerja atau dalam arti mereka terpaksa menganggur karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari masyarakat yang aktif dan pengangguran serta produk pengangguran. Angkatan kerja meliputi pekerja yang menghasilkan jasa dan barang untuk mendapatkan pendapatan baik yang sedang bekerja penuh ataupun yang menganggur dan yang menganggur dan yang tidak bekerja. Dipekerjakan adalah orang yang sedang tidak bekerja tetapi bersedia bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Tenaga kerja terbagi dua yakni :

1. Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dalam produksi jasa dan barang juga dikenal sebagai golongan yang berkerja
2. Tenaga kerja yang tidak menciptakan jasa dan barang tetapi setiap orang dan mencari pekerjaan dikenal sebagai golongan yang sedang menganggur dan sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan untuk kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas :

- 1) Mereka yang kegiatannya hanya bersekolah disebut dengan golongan bersekolah.
- 2) Mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah disebut dengan golongan mengurus rumah tangga.

Pengelompokkan tenaga kerja ke dalam kelompok-kelompok dari kelompok tenaga kerja sewaktu-waktu dilihat dari seberapa lama 3 kelompok tersebut dapat memberikan jasanya untuk bekerja sehingga saat ini pengelompokan ini sering disebut sebagai potensial labour Force.¹¹

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Hal ini pada dasarnya bergantung pada besarnya permintaan dari tenaga kerja. Elastisitas dari permintaan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh aspek yang mewajibkan tenaga kerja digantikan oleh aspek produksi yang lain serta elastisitas permintaan atas produk yang dibuat serta elastisitas penawaran terhadap aspek produksi tersebut. Semakin sedikit modal yang mampu menggantikan tenaga kerja maka akan semakin rendah elastisitas permintaan tenaga kerja. Semakin tinggi elastisitas permintaan suatu

¹¹ Deker Ala Ababil, Skripsi: "*Analisis Pengaruh Faktor Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Karisedenan Besuki.*" (Jember: UJ, 2015), hlm 25

produk, semakin tinggi elastisitas permintaan tenaga kerja dan semakin tinggi elastisitas penawaran faktor produksi komplementer, maka semakin tinggi elastisitas permintaan. Kebutuhan pengusaha berbeda dengan kebutuhan konsumen akan jasa dan barang. Seseorang mengkonsumsi barang karena memberinya hak untuk menggunakannya. Namun pemilik dari perusahaan yang mempekerjakan suatu individu karena dengan adanya pekerja dapat membantu menghasilkan jasa atau barang dan kemudian menjualnya kepada para pembeli. Permintaan tenaga kerja ini dikenal sebagai permintaan derivatif yaitu peningkatan permintaan jasa dan barang akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja.¹²

b. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Kuantitas dari tenaga kerja yang diperlukan oleh organisasi ataupun kantor biasa disebut dengan permintaan tenaga kerja. Selain itu permintaan tenaga kerja bisa dipengaruhi oleh perubahan dari tingkat gaji dan perubahan dari berbagai aspek yang bisa berpengaruh pada minat barang termasuk variasi minat pasar dari organisasi terkait seperti tercermin dari tingginya kapasitas produksi yang besar dan anggaran barang modal terutama nilai mesin ataupun perangkat yang dipakai dalam interaksi penciptaan. Asimilasi kerja

¹² Nunuk Nuswantoro, Skripsi : *“Pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo”*, (Semarang:UNS,2016) Vol. 4,hlm.13.

merupakan kuantitas dari tenaga kerja asli yang dipergunakan pada unit khusus tertentu.

Untuk situasi ini, yang dijadikan alasan para pelaku bisnis dalam menambah atau mengurangi pekerjaan adalah: pertama, manajer perlu mengukur ekstra (hasil) yang diperoleh visioner bisnis mengenai pilihan pekerja yang dikenal sebagai ekstra minimal aktual. barang atau barang kecil yang sebenarnya dari perwakilan (MPPL). Kedua, visioner bisnis menghitung ukuran uang tunai yang disebut pendapatan yang dapat diabaikan atau pendapatan tambahan, khususnya nilai MPPL sebelumnya. Jadi pendapatan minor tersebut setara dengan nilai MPPL dimana ukuran MPPL digandakan dengan biaya per unit (P).¹³

Rumus bisa dilihat di bawah ini .

$$MR = VMPPL = MPPL \times P$$

Keterangan :

MR : Marginal Revenue (tambahan pendapatan)

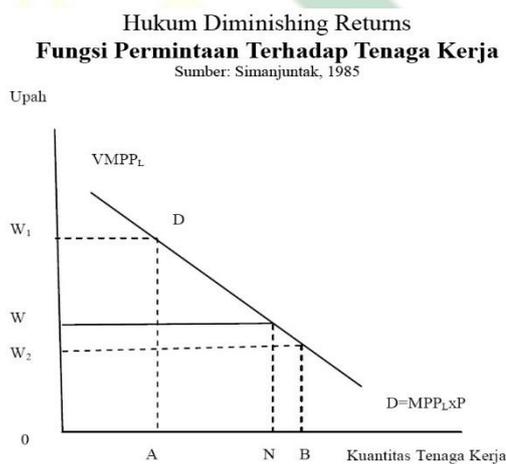
VMPPL : Value Marginal Physical Product Of Labour (nilai pertambahan hasil marginal tenaga kerja).

¹³ Ibid, 21.

MPPL : Marginal Physical Product Of Labour (tambahan tenaga kerja).

P : Price (Harga jual barang yang diproduksi).

Para pengusaha akan membandingkan MR dan biaya pekerjaan yang direncanakan, ukuran biaya yang ditimbulkan sehubungan dengan pekerjaan adalah pekerjaan atau gaji yang digambarkan sendiri (w), dan biaya ini disebut biaya minimal/pengeluaran yang dapat diabaikan (MC). Jika penghasilan tambahan/biasa disebut



Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

sebagai negligible pay (MR) lebih menonjol daripada biaya perluasan derajat kerja (w), maka pada saat itu, kerja ekstra tersebut akan membangun keuntungan bagi pelaku bisnis. Secara keseluruhan, untuk membangun manfaat, manajer akan terus menerus menambahkan jumlah pekerja selama MR lebih menonjol daripada W (kompensasi).

Sementara tenaga kerja terus berkembang, sarana dan faktor penciptaan tetap, proporsi metode penciptaan untuk setiap pekerja menurun dan hasil tambahan periferal juga menurun. Pada akhirnya, semakin banyak jumlah dari tenaga kerja yang digunakan, semakin rendah nilai MPPL itu sendiri. Hal inilah yang diinginkan oleh hukum “Diminishing Return” dan bisa digambarkan oleh garis DD, pada gambar 2.1

Menggambarkan tikungan permintaan jangka pendek untuk bekerja di berbagai sektor usaha. Garis DD menunjukkan sejauh mana nilai periferal kerja/nilai minor hasil kerja aktual (VMPPL). VMPPL merupakan nilai dari hasil minimum yang dihasilkan untuk setiap tenaga kerja tambahan setiap tingkatan bisnis. Dengan asumsi angkatan kerja yang digunakan adalah OA, nilai pekerjaan saat ini atau VMPPL setara dengan hasil kerja aktual minimum (VMPPL) atau hasil tambahan yang dapat diabaikan digandakan dengan nilai (P) yang dihasilkan (W1), nilai ini adalah lebih menonjol daripada memenangkan upah (W).

Dengan cara ini, keuntungan organisasi akan meningkat dengan memanfaatkan sebanyak mungkin individu sebagai OA. Pada situasi buruh ON, usaha akan mendapatkan keuntungan yang paling besar, mengingat nilai dari $MPPL \times P$ setara dengan gaji yang dapat dibayarkan pada buruh (W). Jika terdapat peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dari ON setara dengan OB bisa

kurangi laba industri sebab industri yang membayar total pendapatan(W) namun hasil minimum yang didapatkan hanya W_2 lebih penting daripada jumlah gaji yang dibayarkan (W). Selanjutnya, pemilik perusahaan pada umumnya akan menghindari dari kuantitas pekerja yang lebih besar daripada ON .¹⁴

c. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Kuantitas dari tenaga kerja yang bisa diberikan oleh pemilik dari tenaga kerja untuk setiap gaji yang tersedia selama periode waktu tertentu. Dalam hipotesis tradisional, SDM (buruh) adalah orang yang bebas menentukan pilihan untuk yang sedang tidak bekerja atau sedang bekerja. Bahkan buruh pun bebas menentukan jumlah jam untuk berkerja yang ideal. Hipotesis ini tergantung pada hipotesis tentang pembeli, di mana setiap orang bermaksud untuk memperkuat pemenuhan dengan hambatan yang dihadapinya atau bisa disebut dengan penawaran tenaga kerja.

Pemenuhan setiap individu dapat dibutuhkan melalui pemanfaatan atau menghargai waktu relaksasi (leisure). Hambatan yang dihadapi setiap individu saat ini adalah waktu dan tingkat gaji. Pekerjaan menjadi perdebatan dari leisure menyebabkan penderitaan, sehingga individu mungkin perlu melakukan jika mereka mendapatkan upah sebagai pendapatanya, sehingga jawaban

¹⁴ Ibid, 21.

atas masalah setiap individu ini adalah dari jumlah jam dalam bekerja yang diinginkan harus ditawarkan pada harga dan tingkatan upah yang diharapkan.

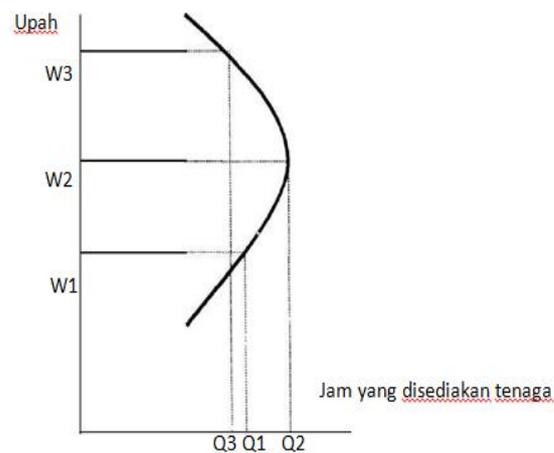
Kombinasi terbaik diantara waktu non-pasar dengan produk pasar merupakan kombinasi yang terletak pada kurva indifference yang tingkat tertinggi yang bisa diperoleh dengan persyaratan tertentu. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.2, kurva penawaran tenaga kerja memiliki bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat kompensasi tertentu, pengaturan untuk jam kerja seseorang akan meningkat seiring dengan kenaikan upah (dari W ke W_1). Setelah mencapai untuk kompensasi tertentu (W_1), dan perluasan kompensasi benar-benar mengurangi waktu yang diberikan orang untuk kebutuhan kerja (dari W_1 ke W_N). Dalam hal ini dikenal sebagai Backward Bending Supply Curve.

Jika pilihan seseorang untuk meningkat atau sebaliknya berkurangnya dari waktu kosong dipengaruhi oleh non kerja dan tingkat gaji. Tingkat efisiensi terus berubah seperti yang ditunjukkan oleh tahap pembuatan dengan contoh pada awalnya naik ke puncak kemudian, pada saat itu, berkurang.¹⁵

Semakin diperhatikan fleksibilitasnya, semakin menonjol pekerjaan input pekerjaan untuk memberikan hasil, berarti semakin

¹⁵ Maimun Sholeh, "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah : Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia", (Yogyakarta: UNY, 2007), hlm. 66.

sederhana ukuran pekerjaan yang diminta. Sementara itu, untuk menggambarkan contoh perpaduan komponen ciptaan yang tidak (Luas variabel) tikungan isokuan sebagian besar digunakan misalnya tikungan yang menunjukkan berbagai campuran variabel penciptaan (karya terlebih lagi, modal) yang menghasilkan kuantitas ciptaan yang serupa. Kemiringan isokuan menggambarkan kecepatan minimal penggantian khusus Penggantian atau dikenal sebagai MRS. Dalam hal ini dimaksudkan guna melihat hubungan antara tenaga kerja dan elemen kapital yang merupakan kemiringan dari belokan isokuan.¹⁶



Gambar 2. 2

Kurva Penawaran Tenaga Kerja

¹⁶ Ibid, 26

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan di Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai membandingkan serta memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat ditinjau berikut ini :

No.	Judul Penelitian dan Pengarang	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul : <i>“Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah Unit</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, investasi, jumlah unit usaha	Analisis regresi linier berganda menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS).	Variabel Dependen : 1. Penyerapan tenaga kerja (Y)	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan variabel nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah kota Makassar. ¹⁷ .

¹⁷ Hajrah, Skripsi: *“Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah unit usaha terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar”*, (Makassar:UIN Alaudin,2017), hlm 38.

	<p><i>Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar.</i></p> <p>Pengarang : Hajrah H</p> <p>Tahun : 2017</p>	<p>terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah kota Makassar.</p>		<p>Variable</p> <p>Independen :</p> <p>1. Nilai Produksi (X1)</p> <p>2. Investasi (X2)</p> <p>3. Jumlah unit usaha (X3)</p>	
2.	<p>Judul : "Pengaruh Jumlah Unit</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p>	<p>Jumlah unit usaha dan Upah minimum regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap</p>

<p><i>Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015”</i></p> <p>Pengarang : Risma Handayani</p> <p>Tahun : 2016</p>	<p>unit usaha dan Upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng.</p>		<p>1. Penyerapan tenaga kerja (Y)</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Jumlah Unit Usaha (X1)</p> <p>2. Upah Minimum (X2)</p>	<p>penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng.</p>
--	--	--	---	--

3.	Judul : ”Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi mempengaruhi penyerapan tenagakerja industry kecil menengah (IKM) di Daerah	Data panel (pooled data), atau yang biasa diartikan sebagai gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Pada data panel terdiri dari beberapa model pendekatan atau	Variabel Dependen : 1. Penyerapan tenaga kerja (Y) Variable Independen : 1. Jumlah Unit Usaha (X1) 2. Investasi (X2)	1. Jumlah unit usaha dan nilai investasi yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja IKM di D.I. Yogyakarta. 2. Nilai produksi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja IKM di D.I. Yogyakarta ¹⁸ .
----	--	---	--	--	--

¹⁸ Nurul Fatma, Skripsi: “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Daerah Istimewa.”, (Yogyakarta: UII, 2020), hlm.15.

	<p>Pengarang : Nurul Fatma</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Istimewa Yogyakarta.</p>	<p>model yang antara lain adalah Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect</p>	<p>3. Nilai Produksi (X3)</p>	
4.	<p>Judul : "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri</p>	<p>1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel investasi, nilai upah dan nilai produksi, terhadap penyerapan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Dependen : 1. Penyerapan tenaga kerja (Y)</p> <p>Variable Independen :</p>	<p>1. Secara bersama-sama pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7%. Sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianggap dalam penelitian ini.</p> <p>2. Variabel nilai investasi, nilai upah, nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.</p>

	<p><i>Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”</i></p> <p>Pengarang : Riky Eka Putra</p> <p>Tahun : 2012</p>	<p>tenaga kerja pada pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.</p>		<p>1. Nilai Investasi (X1)</p> <p>2. Nilai Upah (X2)</p> <p>3. Nilai Produksi (X3)</p>	
5.	<p>Judul : “Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel</p>	<p>Analisis regresi data panel</p>	<p>Variabel Dependens :</p> <p>1. Penyerapan tenaga kerja (Y)</p>	<p>1. Berdasarkan dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.</p>

<p><i>Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur”</i></p> <p>Pengarang : Kevin Akbar Hidayat</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>terikat (penyerapan tenaga kerja) di Provinsi Jawa Timur.</p>		<p>Variable Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi (X1) 2. Jumlah Industri (X2) 3. Tingkat Upah (X3) 	<p>2. Berdasarkan nilai koefisien yang disusun oleh tiga variabel bebas diketahui bahwa jumlah variabel industri merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien tertinggi dari variabel independen lainnya adalah 0,434224 yang menjelaskan bahwa jumlah industri merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.¹⁹.</p>
--	--	--	---	--

¹⁹ Kevin Akbar Hidayat, ‘Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur’, 2019, 11.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan sektor industri Kabupaten Sidoarjo khususnya IKM diharapkan berdampak positif pada kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. IKM Kabupaten Sidoarjo merupakan industri padat karya dan membutuhkan tenaga kerja sebagai unsur produksi yang penting. Penyerapan tenaga kerja tidak bisa berjalan optimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti nilai investasi, upah minimum serta jumlah unit usaha. Nilai investasi, upah minimum kabupaten serta jumlah unit usaha secara langsung bisa berakibat pada penyerapan tenaga kerja. Sebab meningkat ataupun berkurangnya aspek tersebut hendak mempengaruhi terhadap jumlah unit usaha. Faktor-faktor inilah yang hendak dikaji untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo. IKM merupakan industri yang potensial karena dapat beradaptasi secara fleksibel dengan situasi dan hidup di sekitar perusahaan besar. Oleh karena itu, pengembangan industri kecil diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



D. Hipotesis

Jawaban sementara untuk masalah yang diajukan yang kebenarannya akan dibuktikan secara eksperimental dengan penelitian lebih lanjut disebut hipotesis. Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang dikemukakan di atas maka bisa dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga bahwa nilai investasi, upah minimum kabupaten dan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo” dari hipotesis utama tersebut diturunkan menjadi beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo
2. Diduga variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo

3. Diduga jumlah unit usaha adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UPAH MINIMUM KABUPATEN DAN JUMLAH UNIT USAHA, TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN SIDOARJO 2011-2020” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Data tersebut merupakan kurun waktu atau data time series yaitu tahun 2011-2020.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Sidoarjo secara keseluruhan. Di sisi lain, proses dari pendataan untuk (Nilai investasi, Upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja) dilakukan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta BPS di Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan terhitung mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel

- 1) Seluruh kelompok subyek, baik orang, hasil tes, gejala, peristiwa atau benda-benda yang dipelajari, dimana hasil penelitian itu akan digeneralisasikan. Populasi merupakan seluruh elemen yang akan kita uji. Pengkajian yang dilakukan pada semua elemen disebut sensus disebut dengan populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh data (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha dan jumlah penyerapan tenaga kerja) pada IKM Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Sampel bisa disebut juga sebagian dari populasi. Jenis sampel dapat berupa benda, sifat, peristiwa, manusia, gejala, jenis produksi, obligasi, perusahaan, saham, keuangan, surat berharga lainnya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah (nilai investasi, upah minimum, jumlah unit usaha dan jumlah penyerapan tenaga kerja) pada IKM kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2020.²⁰

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang terjadi sebelum variabel terikat. Adanya variabel ini didalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang menunjukkan perkembangan fokus atau pokok bahasan penelitian yang dilambangkan dengan huruf (X). Sedangkan untuk variabel

²⁰ Dr. Didin Fatihudin, D. 2020. "*METODE PENELITIAN UNTUK ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Dari Teori Ke Praktek*". (Sidoarjo: Zifatama Publisher: 2020),hlm 63-64.

terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas²¹. Keberadaan dari variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik/fokus penelitian yang dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai investasi (X_1) Upah minimum kabupaten (X_2) Jumlah Unit Usaha (X_3).

E. Definisi operasional

Definisi Operasional merupakan unsur-unsur dari penelitian yang dipergunakan guna mengetahui bagaimana variabel-variabel yang terdapat dalam judul maupun paradigma penelitian bisa sesuai dengan rumusan masalah. Definisi operasional dari tiap-tiap variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Defini Masing-Masing Variabel Penelitian dan Satuan Yang Digunakan

No.	Variabel	Definisi	Satuan yang digunakan
1.	Penyerapan tenaga kerja	Kuantitas tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang pada sektor IKM Kabupaten Sidoarjo dengan satuan ribuan orang.	Ribu Jiwa
2.	Nilai investasi	Biaya pembelian modal dan peralatan produksi untuk tujuan penggantian atau penambahan alat-alat produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan jasa dan barang yang bernilai miliaran rupiah.	Rupiah (Rp)

²¹ Dr.Priyono, MM, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” ,(Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING,2016),hlm.58.

3.	Upah Minimum Kabupaten	Standar minimum yang dipergunakan pengusaha ataupun perusahaan di bidang industri guna membayar buruh di suatu lingkungan usaha ataupun pekerjaannya di suatu Kabupaten dalam satu tahun tertentu.	Rupiah (Rp)
4.	Jumlah unit usaha	Banyaknya jumlah industri skala besar, sedang dan kecil di Kabupaten Sidoarjo dan dinyatakan dengan satuan unit.	Unit

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

- 1) Tujuan pengujian validitas suatu penelitian terkait dengan sejauh mana peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus nilai penelitian kuantitatif berasal dari perspektif empiris yang menekankan pada uji objektivitas keeneraan inferensi penalaran fakta dan data numerik. Alat ukur yang biasa digunakan adalah angket dan tes. Dalam konteks ini instrumen pengukuran kuesioner harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai alat yang sesuai untuk mengumpulkan mencari mendeskripsikan menemukan dan atau membandingkan informasi informasi topik dan variabel penelitian. Berikut ini diuraikan jenis-jenis validitas alat penelitian kuantitatif (kuesioner atau tes).²²

- 2) Uji reliabilitas adalah konsistensi dari hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian dalam situasi (waktu dan tempat yang

²² Dr. Dyah Budiastuti, "VALIDITAS DAN REABILITAS PENELITIAN Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS". (Mitra Wacana Media:2018), hlm 146-210.

berbeda). Lebih khusus lagi konsep reliabilitas mengacu kepada konsistensi dari hasil skor untuk semua item yang dimasukkan dalam kuesioner anda sehingga uji reliabilitas secara efektif menguji keakuratan skala alat penelitian²³. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi dari alat ukur yang dipergunakan oleh peneliti kuantitatif. Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui apakah ada akurasi pengukuran dalam sampel yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain suatu alat penelitian seperti kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil skor yang konsisten untuk setiap ukuran.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian terdapat 2 macam jenis data yang sesuai dengan sumber perolehannya yakni data sekunder dan primer . Dalam hal ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data-data yang sudah dipublikasi yang sudah diterbitkan oleh instansi terkait dalam situs resmi.

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan melalui lembaga atau instansi terkait yang kemudian diolah lagi oleh

²³ Ibid, 41.

peneliti, sumber data sekunder antara lain referensi buku-buku, internet, jurnal, maupun publikasi terbatas atau arsip data instansi dari Disperindag Kabupaten Sidoarjo, BPS Kabupaten Sidoarjo.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memahami dan mengkaji buku-buku literatur dan data yang sudah diolah. Tujuan dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu guna memperoleh dokumen yang relevan dan akurat²⁴. Selain itu, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini dokumen yang digunakan adalah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) dan (BPS) kota Sidoarjo dengan data yang diperlukan tentang tingkat (Penyerapan tenaga kerja, Nilai investasi, Upah minimum kabupaten dan Jumlah unit usaha) periode 2011-2020 serta sumber perpustakaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel (nilai investasi, upah minimum kabupaten, jumlah unit usaha) dengan Penyerapan tenaga kerja pada IKM

²⁴ ASTRI DWI WIDYASTUTI, Skripsi : “*Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasidan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2011.*”,(Semarang:UNDIP,2013),hlm. 40-46.

kota Sidoarjo. Selain itu teknik ini juga dimaksudkan untuk menentukan apakah adanya hubungan fungsional antara variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen yaitu (nilai investasi, upah minimum kabupaten, dan jumlah unit usaha) pada IKM Kabupaten Sidoarjo secara parsial dan simultan.

Hubungan fungsional dari variabel-variabel ini dapat ditulis dalam persamaan :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y = Jumlah dan penyerapan tenaga kerja

X1 = Nilai Investasi (Juta Rupiah)

X2 = Upah Minimum Kabupaten (Juta Rupiah)

X3 = Jumlah Unit Usaha (Unit)

Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = a + (b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3) + e \dots$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi (untuk Nilai Investasi)

b_2 = Koefisien regresi (untuk Upah Minimum Kabupaten)

b_3 = Koefisien regresi (untuk Jumlah Unit Usaha)

e = Variabel pengganggu

Analisis data kuantitatif merupakan suatu bentuk dari analisis yang menggunakan perhitungan angka dengan metode statistik. Oleh karena itu data harus dikelompokkan ke dalam kategori khusus dan menggunakan tabel khusus yang digunakan untuk memudahkan analisis dalam program Eviews 9 dan SPSS 22. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier berganda antara lain melalui pengujian asumsi klasik berupa (multikolinearitas, autokorelasi, normalitas dan heterokedastisitas)²⁵.

1) Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang secara teoritis seharusnya bisa menghasilkan nilai parameter estimasi yang benar jika memenuhi syarat dari pengujian asumsi klasik dalam regresi seperti (pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi).

a) Uji normalitas

Normalitas dimaksudkan guna menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki, atau

²⁵ Ibid 43.

setidaknya mendekati, distribusi normal. Model regresi yang terbaik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal dari data.

Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan jika distribusi probabilitas gangguan μ 1 mempunyai rata-rata yang diharapkan dari nol tidak berhubungan dan memiliki varians konstan. Dengan asumsi ini estimator akan memenuhi sifat dari statistik yang diinginkan seperti varians yang tidak bisa dan minimal. Pengujian normalitas bisa diuji dengan menggunakan tes Jarque Bera. Dalam hal ini pengujian normalitas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan guna menguji apakah dari model regresi menghasilkan ketidaksetaraan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan atau tanpa heteroskedastisitas. Uji White dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Uji regresi kuadrat (U^2) ini dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan variabel bebas. Mengambil nilai R^2 yang digunakan untuk menghitung X^2 . Dimana $X^2 = n \cdot R^2$. Kriteria yang digunakan dapat menolak hipotesis nol bahwa

model tidak terjadi heterokedastisitas jika tabel X2 lebih kecil dari nilai $Obs \cdot R^2$.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana korelasi linier berada di antara variabel independen. Dalam hal ini, model regresi dapat melihat apakah tidak ada hubungan antara variabel independen. Variabel ini bukan ortogonal jika variabel independen saling berhubungan. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang korelasinya antara variabel independen adalah nol. Multikolinearitas dalam penelitian ini bisa diuji dengan menggunakan regresi tambahan guna menguji adanya multikolinearitas atau tidak. Cirinya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 regresi auxiliary, model tidak menunjukkan multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Penyebab terjadinya autokorelasi antara lain adalah dari kesalahan identifikasi model dari penggunaan lag pada model dan bahkan variabel yang signifikan. Hasil autokorelasi adalah parameter yang diprediksi memiliki bias dan varians terkecil, sehingga tidak efisien. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi salah satunya dapat diketahui dengan melakukan uji Breusch-Godfrey atau uji Lagrange multiplier (LM). Dari hasil uji LM jika nilai $Os \cdot R^2$ lebih besar dari nilai tabel X2 dengan

probabilitas $X^2 < 5\%$ mengkonfirmasi bahwa model tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika data mengandung autokorelasi, maka data tersebut harus segera dikoreksi agar model tetap dapat digunakan. Untuk menghilangkan masalah autokorelasi, dilakukan estimasi dengan selisih derajat pertama.

2. Uji Statistik

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan meliputi (Uji F) uji koefisien regresi simultan, (Uji R^2) uji koefisien determinasi dan (Uji T) uji koefisien regresi parsial.

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan guna mengetahui signifikansi variasi persentase variabel dependen dalam kemodel yang dijelaskan dengan variabel independent. Dimana jika nilai R^2 mendekati angka 1 (satu) maka terdapat korelasi yang erat dan kuat antara variabel dependen dengan variabel independen dan penggunaan model ini adalah dibenarkan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dinyatakan dalam persentase. Namun, penggunaan koefisien determinasi (R^2) tidak memungkiri bahwa variabel independen yang terdapat dalam model dapat didukung. Masalah muncul karena derajat kebebasan tidak dianggap untuk mengukur kesesuaian garis regresi terhadap distribusi data R^2 .

Sebagai alternatif menggunakan R^2 yang dikoreksi atau disesuaikan rumusnya adalah:

$$\text{Adj}R^2 = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)$$

Dimana:

R^2 : (Koefisien determinasi)

k : (Jumlah variabel independen)

n : (Jumlah sampel)

b. Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tujuan utama dari uji-F adalah guna menunjukkan secara statistik jika semua variabel bebas atau (independen) yang dicantumkan kedalam model memiliki efek yang sama pada variabel terikat atau (dependen). Hipotesis menunjukkan apakah dari semua variabel independen yang disebutkan kedalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Nilai F yang dihitung bisa didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter

sedangkan kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $F \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Apabila $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak dan H_0 ditolak

c. Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji-t adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- Jika $H_0 = b_i = 0$ variabel bebas secara parsial signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Jika $H_1 = b_i < 0$ variabel bebas secara parsial signifikan dan berpengaruh negatif dan terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

$se(b_i)$ = standar eror koefisien regresi

sedangkan kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- apabila $t \text{ hitung} > t \text{ statistic}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- apabila $t \text{ hitung} < t \text{ statistic}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.²⁶

²⁶ Ibid 43.

d. Uji Dominasi

Koefisien beta digunakan untuk mengetahui kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Tujuan dari uji beta ini adalah untuk menemukan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat. Namun jika variabel-variabel bebas yang diteliti menggunakan satuan yang berbeda-beda, penggunaan koefisien regresi dapat berakibat pada kesimpulan yang diambil. Variabel-variabel bebas yang diuji dapat diperbandingkan pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka satuan koefisien regresi variabel-variabel bebas tersebut harus distandarisasi. Koefisien regresi yang distandarisasi ditunjukkan dengan nilai beta. Variabel bebas dapat dibandingkan sehingga dapat menemukan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel tertentu.

Menguji variabel dominan, terlebih dahulu mengetahui masing-masing kontribusi variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan maka digunakan Uji Standardized Coefficient Beta dengan membandingkan nilai Standardized Coefficient Beta masing-masing variabel.

- Jika Standardized Coefficient Beta $X1 > X2$ maka variabel $X1$ berkontribusi dominan dari pada variabel $X2$
- Jika Standardized Coefficient Beta $X2 > X1$ maka variabel $X2$ berkontribusi dominan dari pada variabel $X1$ ²⁷



²⁷ Sarah Hanum Desliana, Skripsi : “*Pengaruh Earning Per Share dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, (Kalimantan Timur:UM,2018) hlm 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

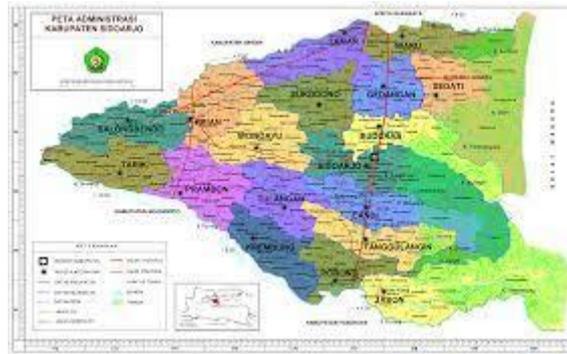
A. Deskripsi Objek Penelitian

1) Kondisi Geografis Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah IKM di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo, salah satu daerah penyangga ibu kota yang ada provinsi Jawa Timur, dan termasuk kedalam daerah yang berkembang pesat. Keberhasilan ini karena berbagai potensi daerah seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikumpulkan secara tepat dan tepat sasaran. Dengan adanya banyak potensi di daerah dan dukungan SDM yang memadai, dalam proses pembangunan Kabupaten Sidoarjo dapat menjadi salah satu lokasi strategis untuk pengembangan ekonomi regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

Perbatasan

Utara	Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
Selatan	Kabupaten Pasuruan
Barat	Kabupaten Mojokerto
Timur	Selat Madura



Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4. 1
Luas Daerah Beserta Nama Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019

Kecamatan	Luas Daerah			
	Luas Daerah (km ²)	Persentase	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota (km)
	2019	2019	2019	2019
Tarik	36.06	5.05	16.00	33.00
Prambon	34.23	4.79	10.00	27.00
Krembung	29.55	4.14	5.00	29.00
Porong	29.82	4.17	4.00	14.00
Jabon	81.00	11.34	2.00	21.00
Tanggulangin	32.29	4.52	4.00	9.00
Candi	40.67	5.69	4.00	6.00
Tulangan	31.21	4.37	7.00	14.00
Wonoayu	33.92	4.75	4.00	19.00
Sukodono	32.68	4.58	7.00	12.00
Sidoarjo	62.56	8.76	4.00	0.00
Buduran	41.03	5.74	4.00	5.00
Sedati	79.43	11.12	4.00	14.00

Waru	30.32	4.24	5.00	19.00
Gedangan	24.06	3.37	4.00	9.00
Taman	31.54	4.42	9.00	20.00
Krian	32.50	4.55	12.00	22.00
Balongbendo	31.40	4.40	20.00	26.00
Total Kabupaten Sidoarjo	714.27	100.00	4.00	0.00

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

a) Topografi :

Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakkan yang berada di wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%.

b) Hidrogeologi :

Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5 m dari permukaan tanah.

c) Hidrologi :

Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai yaitu Kali Porong dan Kali Surabaya yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di kabupaten Malang.

d) Klimatologi :

Beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan pada bulan Nopember sampai bulan Mei. Sedangkan musim kemarau pada bulan Juni sampai Bulan Oktober

e) Struktur Tanah :

- Alluvial kelabu seluas 6.236,37 Ha
- Asosiasi Alluvial kelabu dan Alluvial Coklat seluas 4.970,23 Ha
- Alluvial Hidromart seluas 29.346,95 Ha
- Gromosal kelabu Tua Seluas 870,70 Ha²⁸

2) Kondisi Perekonomian Daerah

a. Kondisi Keuangan Daerah

Dengan menjadi wilayah otonom, realisasi penerimaan Kabupaten Sidoarjo pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp.4.536.589.395.000,00,- sedangkan PAD sebesar Rp.1.810.100.000.000,00. Dari hasil pajak sebesar Rp.1.097.537.532.103,00,-, restribusi daerah sebesar Rp.78.017.764.225,00,- pendapatan lain-lain sebesar Rp. 597.722.236.372,00,-. Sedangkan dari dana Perimbangan yang

²⁸ Dinas Komunikasi dan Informatika, Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo permari bersih hatinya diakses dari <https://www.sidoarjokab.go.id/geografis> , pada tanggal 04 februari 2022, pukul 10: 46.

terdiri dari DAU atau Dana Alokasi Umum sebesar Rp.1.277.152.178.00,00 dan DAK atau Dana Alokasi Khusus sebesar Rp.418.600.507.000,00. Berikut rangkuman lengkap posisi keuangan Kabupaten Sidoarjo sebagaimana terlihat pada tabel Keuangan Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2020.



LAMPIRAN I
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO
NOMOR : 18 TAHUN 2019 TENTANG ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN
ANGGARAN 2020

PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
RINGKASAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2020

Kode	Uraian	Jumlah
1	2	3
1	PENDAPATAN DAERAH	4.536.589.395.000,00
1 .1	Pendapatan Asli Daerah	1.810.100.000.000,00
1 .1 .1	Hasil Pajak Daerah	1.097.573.532.103,00
1 .1 .2	Hasil Retribusi Daerah	78.017.764.225,00
1 .1 .3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	36.786.467.300,00
1 .1 .4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	597.722.236.372,00
1 .2	Dana Perimbangan	1.838.280.187.000,00
1 .2 .1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	142.527.502.000,00
1 .2 .2	Dana Alokasi Umum	1.277.152.178.000,00
1 .2 .3	Dana Alokasi Khusus	418.600.507.000,00
1 .3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	888.209.208.000,00
1 .3 .1	Pendapatan Hibah	144.000.000.000,00
1 .3 .2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintahan Daerah lainnya	386.200.000.000,00
1 .3 .3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	358.009.208.000,00
	Jumlah PENDAPATAN DAERAH	4.536.589.395.000,00
2	BELANJA	5.365.589.395.000,00
2 .1	Belanja Tidak Langsung	2.434.906.588.507,00
2 .1 .1	Belanja Pegawai	1.495.920.153.471,00
2 .1 .2	Belanja Hibah	268.804.171.550,00

Halaman 1

Gambar 4. 2
APBD Kabupaten Sidoarjo tahun 2020

Sumber : APBD Kabupaten Sidoarjo 2020

Berdasarkan data pada Gambar 4.2 terlihat keuangan daerah Kabupaten Sidoarjo masih sangat tergantung pada dana perimbangan. Perihal ini nampak dari presentase dana perimbangan terhadap total pemasukan daerah pada tahun 2020 sudah menggapai 50%. Sebaliknya PAD 50% dari lain- lain pendapatan daerah yang sah.

b. Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo diukur dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selama pandemi Covid-19 terjadi perlambatan pertumbuhan di sebagian besar sektor lapangan usaha. Nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo atas dasar harga berlaku tahun 2010 pada tahun 2020 mencapai Rp 197,24 triliun. Secara nominal nilai PDRB ini turun Rp 6 triliun daripada 2019 mencapai Rp 204,20 triliun. Penurunan nilai PDRB dipengaruhi oleh penurunan produksi di beberapa lapangan usaha dan adanya deflasi. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami penurunan dari Rp. 140,49 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 135,31 triliun pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,69 persen.

Selama lima tahun terakhir (2016-2020), struktur perekonomian Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh lima kategori sektor usaha: (Industri Pengolahan sebesar 51,17%), (Grosir dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 16,02%), (Transportasi dan penyimpanan adalah 7,40%), (konstruksi 8,68%), (informasi dan komunikasi 3,86%). Hal ini terlihat dari peran masing-masing unit usaha dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo. Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan PDRB Kabupaten Sidoarjo menurut wilayah usaha dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Kategori	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)			Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)		
	2018	2019 ^{*)}	2020 ^{**)}	2018	2019 ^{*)}	2020 ^{**)}
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.104,6	4.217,1	4.431,8	2.551,7	2.558,3	2.628,5
B Pertambangan dan Penggalian	188,9	189,2	123,9	154,2	156,8	110,2
C Industri Pengolahan	88.415,2	97.732,9	100.918,7	65.974,7	71.841,3	72.546,5
D Perdagangan Listrik dan Gas	1.725,6	1.743,1	1.666,7	1.074,4	1.066,0	1.018,4
E Perdagangan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	118,6	121,9	129,3	100,7	105,3	110,2
F Konstruksi	17.134,3	17.732,8	17.121,4	12.240,1	12.962,7	12.221,2
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Spd Motor	30.735,9	33.259,5	31.599,8	21.429,5	22.703,4	20.734,1
H Transportasi dan Pergudangan	22.659,5	22.949,0	14.604,9	10.853,0	9.721,5	6.469,6
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.500,5	7.119,5	6.733,7	4.649,8	5.008,9	4.653,7
J Informasi dan Komunikasi	6.467,9	7.064,8	7.618,7	5.826,3	6.265,6	6.739,9
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2.337,1	2.453,8	2.451,7	1.552,6	1.614,0	1.604,3
L Real Estate	1.728,3	1.873,3	1.958,8	1.271,8	1.348,3	1.385,9
M,N Jasa Perusahaan	306,1	333,4	316,8	210,9	224,1	207,8
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sos Wajib	3.438,2	3.721,6	3.798,3	2.205,6	2.289,7	2.242,5
P Jasa Pendidikan	2.163,7	2.361,3	2.471,6	1.525,1	1.637,6	1.685,8
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	568,8	616,0	679,8	432,8	459,0	497,1
R,S,T,U Jasa lainnya	662,8	712,2	614,8	499,7	530,5	449,6
PDRB	189.256,0	204.201,6	197.240,7	132.552,9	140.492,9	135.305,3

Keterangan:
^{*)} Angka Sementara
^{**)} Angka Sangat Sementara

Gambar 4.3

PDRB Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

c. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo

Salah satu dari indikator dari ekonomi makro yang dapat dipergunakan untuk mengetahui keadaan dari perekonomian di suatu wilayah atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut tabel yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4. 1

Laju Pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020.

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
1	2016	5,57
2	2017	5,8
3	2018	5,8
4	2019	5,99
5	2020	-3,69

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo 2020

d. Perindustrian

Industri pengolahan berperan besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020. Pada tahun 2020, industri pengolahan memiliki kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo mencapai 51,17 persen (tertinggi

dalam lima tahun terakhir). Berikut ini tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan jumlah industri besar, menengah dan kecil serta jumlah tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4. 2

Jumlah Industri Berdasarkan Skala Industri di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2020

Industri	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
Besar	3.678	695.990
Sedang	23.205	642.917
Kecil	142.422	316.151
Total	169.305	1.655,058

Sumber : Disperindag Kabupaten Sidoarjo

3) Kondisi Sosial Budaya Daerah

a. Kependudukan

Data kependudukan yang disajikan dalam publikasi tahun 2020 berasal dari Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Per September 2020, jumlah penduduk Sidoarjo menurut hasil SP2020 sebanyak 2.082.801 jiwa, dengan rincian sebagai berikut.

Penduduk Pria= 1. 048. 574 jiwa

Penduduk Wanita= 1. 034. 227 jiwa

Dibanding dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo terus bertambah. Dalam 10 tahun dari tahun 2010, penduduk Sidoarjo telah meningkat sekitar 141,3 ribu, dengan peningkatan tahunan rata-rata 14,13 ribu. Selama 10 tahun terakhir (2010-2020), Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 0,7%. Laju pertumbuhan penduduk telah menurun sekitar 7,2% per tahun, dibandingkan dengan 7,9% dari tahun 1980 hingga 1990.

b. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 714,27 km² persegi, kepadatan penduduk Kabupaten Sidoarjo bersumber pada hasil sensus penduduk 2020 sebanyak 2.916 jiwa per km².

c. Penduduk Usia Produktif dan Tidak Produktif

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 65 tahun. Penduduk pada usia ini dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksinya. Untuk usia tidak produktif penduduknya berusia di atas 65 tahun. Penduduk pada kelompok usia ini tidak mampu lagi menghasilkan barang dan jasa dan mata pencahariannya ditopang oleh penduduk usia produktif. Penduduk produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut serta dalam kegiatan kerja yang sedang berlangsung. Mereka dianggap mampu dalam proses kerja dan memiliki kewajiban untuk menopang kehidupan

mereka yang tergolong tidak produktif. Penduduk usia produktif didominasi tidak hanya oleh mereka yang berusia di atas 20 tahun yang telah menyelesaikan pendidikannya. Saat ini banyak anak muda yang masih duduk di bangku sekolah memiliki usaha sendiri.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 17 unit usaha. Dalam hal ini, industri pengolahan memiliki jumlah pekerja terbanyak, yaitu sebesar 88.415,2 pada tahun 2018 dan meningkat masing-masing sebesar 97.732,9 dan 100.918,7 pada tahun 2019 dan 2020. Usaha grosir dan eceran; berada di urutan kedua adalah reparasi mobil dan sepeda motor, dengan tenaga kerja sebanyak 30.735,9 pada tahun 2018, meningkat 33.259,5 pada tahun 2019 dan penurunan sebesar 31.599,8 pada tahun 2020. Sedangkan tenaga kerja terendah pada lapangan usaha seperti bisnis layanan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang adalah 118,6 pada 2018, tetapi meningkat 121,9 pada 2019 dan 129,3 pada 2020.

Tabel 4. 3

**Daftar Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten
Sidoarjo 2020**

No.	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja			Perubahan 1 tahun (Agustus)
		2018	2019	2020	

					2019-Agustus 2020)
1	SD ke bawah	146,2	168,6	129,7	-38,9
2	SMP	181,1	189,2	186,0	-3,2
3	SMA	289,5	260,5	285,9	25,4
4	SMK	233,5	276,1	246,3	129,8
5	Diploma	35,4	41,5	43,5	2,0
6	Universitas	180,7	184,2	175,1	-9,1
	Jumlah	1066,8	1120,4	1066,7	-53,6

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pencari kerja Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 289,5 pada tahun 2018, 260,5 pada tahun 2019, dan 285,9 pada tahun 2020. Di urutan kedua ada lulusan SMK sebanyak 233,5, 276,1 pada 2019 dan 246,3 pada 2020. Pada tahun 2018, lulusan SMA sebanyak 181,1 masih menduduki peringkat ketiga, namun pada tahun 2019 sebanyak 189,2 dan pada tahun 2020 sebanyak 186,0. Secara total, Kabupaten Sidoarjo memiliki 1066,8 pencari kerja dari berbagai tingkat pendidikan pada 2018, 1120,4 pada 2019 dan 1066,7 pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pencari kerja Kabupaten Sidoarjo 2019-2020 terdiri dari kaum muda usia kerja dengan tenaga kerja terampil dan terdidik.

B. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4. 4**Analisis Deskriptif Statistik****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Nilai Investasi(X1)	10	8901000000	90630273402	33281271972.60
Upah Minimum(X2)	10	1107000	419358185	44210511.00
Jumlah Unit Usaha(X3)	10	14038	14468	14242.20
Penyerapan Tenaga Kerja(Y)	10	29751	33683	31615.10
Valid N (listwise)	10			

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.5 terkait dengan analisis deskriptif statistik, dijelaskan bahwa untuk total 10 data, rata-rata variabel penyerapan tenaga kerja (Y) adalah 31615,10 atau 31.615 orang, dengan nilai minimum 29.751 orang dan maksimum 33.683 orang. Variabel Nilai Investasi (X1) mempunyai rata-rata sebesar 33281271972.60 atau 33.281.271.972.600 orang, dengan nilai minimum 8.901.000.000 orang dan maksimum 90.630.273.402 orang. Variabel Upah Minimum (X2) mempunyai rata-rata sebesar 4.421.051.100 orang, dengan nilai minimum 1.107.000 orang dan nilai maksimum 4.193.581.85 orang. Variabel Jumlah Unit Usaha (X3) mempunyai rata-rata sebesar 14.242 orang, dengan nilai minimum 14.038 orang dan nilai maksimum 14.468 orang.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5

Output Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TENAGA_KERJA				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/22 Time: 21:21				
Sample: 2011 2020				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83033.73	19145.49	-4.336987	0.0049
INVESTASI	1.13E-08	6.31E-09	1.781747	0.1251
UPAH_MINIMUM	-1.04E-06	6.72E-07	-1.542969	0.1738
JUMLAH_UNIT_USA HA	8.026865	1.357273	5.913965	0.0010
R-squared	0.985114	Mean dependent var		31615.10
Adjusted R-squared	0.977671	S.D. dependent var		1334.298
S.E. of regression	199.3819	Akaike info criterion		13.71750
Sum squared resid	238518.8	Schwarz criterion		13.83853
Log likelihood	-64.58748	Hannan-Quinn criter.		13.58472
F-statistic	132.3554	Durbin-Watson stat		1.974364
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = -83033.73 + 1.13E-08 (X1) -1.04E-06 (X2) + 8.026865 (X3) + e$$

Dengan keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Nilai Investasi

X2 = Upah Minimum Kabupaten

X3 = Jumlah Unit Usaha

$e = \text{galat}$

1) Konstanta = -83033.73

Jika variabel (Nilai Investasi, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Unit Usaha) = 0, maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo adalah -83033.73 orang.

2) Koefisien X_1 (Nilai Investasi) = $1.13E-08$

Nilai koefisien regresi Nilai Investasi adalah $1.13E-08$ yang artinya setiap kenaikan atau penurunan 1% nilai investasi diimbangi dengan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $1.13E-08\%$ atau 11% dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau ceteris paribus.

3) Koefisien X_2 (Upah Minimum Kabupaten) = $-1.04E-06$

Nilai koefisien regresi Upah Minimum Kabupaten adalah $-1.04E-06$ yang artinya setiap kenaikan atau penurunan upah minimum 1% diimbangi dengan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $-1.04E-06\%$ atau 10% dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau ceteris paribus.

4) Koefisien X_3 (Jumlah Unit Usaha) = 8.026865

Nilai koefisien regresi Jumlah Unit Usaha adalah 8.026865 yang artinya setiap kenaikan atau penurunan jumlah unit usaha sebesar 1%, diimbangi dengan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 8.026865% atau 80% dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau ceteris paribus.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6**Output Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 01/25/22 Time: 20:25			
Sample: 2011 2020			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.67E+08	92206.48	NA
INVESTASI	3.99E-17	19.65795	8.547598
UPAH_MINIMUM	4.52E-13	1.998144	1.776148
JUMLAH_UNIT_USA	1.842190	94005.18	7.505513
HA			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom VIF. Nilai VIF untuk variabel nilai VIF Nilai investasi sebesar 8.57598 Upah minimum kabupaten sebesar 1.77618 dan jumlah unit usaha sebesar 7.505513. Karena nilai VIF ketiga variabel tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel independen. Berdasarkan asumsi klasik regresi linier dengan OLS, model regresi linier yang baik adalah model tanpa multikolinieritas. Oleh karena itu model di atas tidak mempunyai multikolinieritas.

b. Uji autokorelasi

Tabel 4. 7

Output Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.077524	Prob. F(2,4)	0.9268
Obs*R-squared	0.373154	Prob. Chi-Square(2)	0.8298

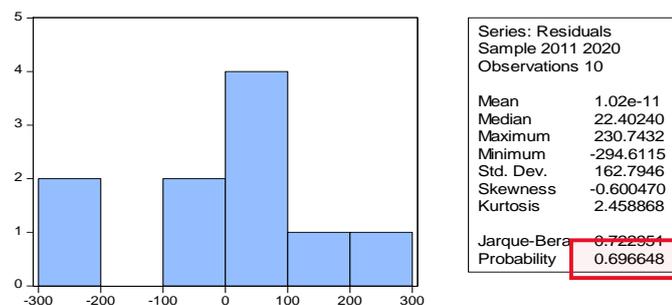
Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Nilai probabilitas F(2.4) sebesar 0,9268 juga dapat disebut sebagai nilai Probabilitas F hitung, karena nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga H0 diterima berdasarkan uji hipotesis. Artinya tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Tabel 4. 8

Output Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal, cukup bandingkan nilai probabilitas dari JB (JarqueBera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Pada percobaan, jika jumlah JB hitung lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Untuk nilai yang lebih kecil, tidak ada cukup bukti bahwa residual terdistribusi secara normal. nilai JB hitung $0,696648 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas klasik terpenuhi.

d. Uji heterokedastisitas

Tabel 4. 9

Output Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.461058	Prob. F(3,6)	0.0914
Obs*R-squared	6.337706	Prob. Chi-Square(3)	0.0963
Scaled explained SS	4.154007	Prob. Chi-Square(3)	0.2453

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Untuk menentukan apakah model regresi linier memiliki heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat nilai Prob. F- Statistik (Fhitung). Jika nilai Prob. F hitung melebihi tingkat alpha 0,05 (5%), maka H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Di sisi lain, Jika Prob F-hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%), maka H0 ditolak, hal itu menunjukkan terjadi

heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,0914 lebih besar dari taraf alpha 0,05 (5%), sehingga diasumsikan H_0 diterima berdasarkan uji hipotesis yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 10

Output Uji F Statistik

R-squared	0.985114	Mean dependent var	31615.10
Adjusted R-squared	0.977671	S.D. dependent var	1334.298
S.E. of regression	199.3819	Akaike info criterion	13.71750
Sum squared resid	238518.8	Schwarz criterion	13.83853
Log likelihood	-64.58748	Hannan-Quinn criter.	13.58472
F-statistic	132.3554	Durbin-Watson stat	1.974364
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Hasil uji-F ditunjukkan pada Tabel 4.11 di atas. Nilai probabilitas. Karena F (statistik) sebesar 0,000007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah investasi, upah minimum kabupaten, dan jumlah unit usaha.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 11**Output Uji T Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83033.73	19145.49	-4.336987	0.0049
INVESTASI	1.13E-08	6.31E-09	1.781747	0.1251
UPAH_MINIMUM	-1.04E-06	6.72E-07	-1.542969	0.1738
JUMLAH_UNIT_USAHA	8.026865	1.357273	5.913965	0.0010

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Nilai prob. t hitung dari variabel independen (Nilai Investasi) adalah 0,1251 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel bebas (Nilai Investasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tenaga kerja) pada tingkat alpha 0,5 atau 5% dengan kata lain, variabel nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sama halnya dengan pengaruh variabel independen (Upah Minimum Kabupaten) terhadap variabel dependen (Tenaga kerja), karena nilai prob. t hitung (0,1738) yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (Upah Minimum Kabupaten) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tenaga kerja) pada tingkat alpha 5%. Dan untuk variabel independen (Jumlah Unit Usaha) sebesar 0,0100 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel independen (Jumlah unit usaha) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tenaga kerja) pada tingkat alpha 5% atau dengan kata lain, variabel

nilai investasi, upah minimum dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Uji Koefisien Derteminasi

Tabel 4. 12

Output Uji Koefisien Derteminasi

R-squared	0.985114	Mean dependent var	31615.10
Adjusted R-squared	0.977671	S.D. dependent var	1334.298
S.E. of regression	199.3819	Akaike info criterion	13.71750
Sum squared resid	238518.8	Schwarz criterion	13.83853
Log likelihood	-64.58748	Hannan-Quinn criter.	13.58472
F-statistic	132.3554	Durbin-Watson stat	1.974364
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Pada tabel 4.13 di atas, nilai R-Square sebesar 0,985114 menunjukkan bahwa variabel bebas (Nilai investasi), (Upah minimum kabupaten), dan (Jumlah unit usaha) memberikan kontribusi sebesar 98,51% terhadap variabel terikat (tenaga kerja). Artinya, nilai investasi, upah minimum kabupaten, dan jumlah unit usaha mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 98,51%, sedangkan sisanya 1,49% (100% - 98,51%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

d. Uji Dominasi

Tabel 4. 13
Output Uji Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-83033.730	19145.486	
Nilai Investasi(X1)	1.125E-8	.000	.259
Upah Minimum(X2)	-1.037E-6	.000	-.102
Jumlah Unit Usaha(X3)	8.027	1.357	.807

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22,2022

Pada tabel 4.13 diatas, nilai standardized coefficients Nilai investasi sebesar 0.259, Upah minimum kabupaten sebesar -0.102 dan Jumlah unit usaha sebesar 0.807. Hal ini menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel tersebut maka Jumlah unit usaha adalah variabel paling berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja dengan nilai standardized coefficients 0.807.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan data sekunder yang telah dilakukan pengujian dan analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data Eviews 9, maka pembahasan mengenai pengaruh dari (Nilai Investasi, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Unit Usaha) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = -83033.73 + 1.13E-08 (X1) -1.04E-06 (X2) + 8.026865 (X3) + e$$

Terdapatnya pengaruh positif dari variabel (Nilai investasi(X1), serta Jumlah unit usaha(X3)) ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Sebaliknya (koefisien korelasi serta Upah minimum(X2)) memiliki pengaruh negatif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda negatif.

Bersumber pada dari hasil penelitian menjelaskan bahwa (Nilai investasi, Upah minimum kabupaten serta Jumlah unit usaha) bersama- sama(simultan) mempengaruhi secara signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil serta menengah di Kabupaten Sidoarjo. Sebaliknya secara parsial (Nilai investasi serta Jumlah unit usaha) mempengaruhi positif serta signifikan. Sedangkan (Upah minimum kabupaten) berpengaruh negatif. Adapun beberapa hal yang dapat dibahas untuk diketahui lebih lanjut dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Nilai Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Bersumber pada hasil penelitian, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai investasi (X1) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja (Y). Perihal ini dibuktikan dari uji t yang mendapatkan signifikansi 0,1251 serta tingkatan Signifikan 5% dimana $\alpha = 5\%$. Dengan ini menunjukkan jika investasi ialah salah satu aspek yang pengaruhi perkembangan kuantitas dari tenaga kerja, yang didukung lewat analisis data.

Nilai koefisien regresi nilai investasi adalah $1.13E-08$ yang artinya setiap kenaikan atau penurunan 1% nilai investasi diimbangi dengan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $1.13E-08\%$ atau 11% dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau ceteris paribus. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara Nilai investasi terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Dimana terjadi kenaikan dari investasi maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh IKM di Kabupaten Sidoarjo juga akan meningkat.

Kenaikan investasi oleh IKM dapat dipergunakan untuk meningkatkan faktor produksi berupa tenaga kerja dan teknologi untuk meningkatkan nilai produksi. Investasi juga dapat digunakan untuk mendirikan unit-unit industri kecil baru untuk menciptakan permintaan baru atas tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi industri kecil dan menengah adalah masalah permodalan. Dengan adanya investasi diharapkan kapasitas pengembangan sektor industri kecil menengah semakin besar sehingga kemampuan menyerap tenaga kerja juga semakin besar.

2. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel upah minimum kabupaten (X_2) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dibuktikan dari uji t yang memperoleh signifikansi 0,1738 dan tingkat Signifikan 5% dimana $\text{sig} < \alpha = 5\%$. Akan tetapi Nilai koefisien regresi upah minimum adalah $-1.04E-06$ yang artinya setiap kenaikan atau penurunan upah minimum 1% diimbangi dengan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $-1.04E-06\%$ atau 10% dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau ceteris paribus. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil menengah Kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2020.

Meskipun UMK selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya ternyata belum mampu merangsang permintaan tenaga kerja yang signifikan. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan bahwa UMK pada tahun mendatang

akan berpengaruh signifikan pula terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri kecil menengah di provinsi Jawa Tengah pada tahun mendatang apabila perkembangan UMK juga cukup signifikan, tentunya dengan adanya nilai tambah yang lebih besar dari hasil peningkatan jumlah tenaga kerja.

Teori pasar tenaga kerja dan efek upah menjelaskan bahwa jika perusahaan menetapkan upah yang lebih tinggi akan terjadi surplus di pasar tenaga kerja karena kenaikan tingkat upah menyebabkan peningkatan biaya produksi di dunia nyata. Sektor riil akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Ini berarti bahwa upah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Oleh karena itu telah dibuktikan dengan adanya penelitian ini bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja²⁹.

3. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel jumlah unit (X3) usaha dengan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini dibuktikan dari uji t yang memperoleh signifikansi 0,0010 dan tingkat Signifikan 5% dimana $\text{sig} < \alpha = 5\%$. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel jumlah unit (X3)

²⁹ Dian Tri Utami, Skripsi: "*Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Provinsi Jawa Tengah*", (Surakarta:UMS, 2016)..

merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dan didukung oleh analisis data.

Variabel jumlah unit usaha (X_3) mempunyai koefisien sebesar 8.026865 apabila variabel jumlah unit usaha meningkat sebesar 1 unit sedangkan variabel yang lain tetap konstan maka nilai dari variabel jumlah penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat 8.026865 atau 80% . Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang terserap pada Industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo.

Apabila jumlah unit usaha meningkat maka jumlah yang digunakan dalam proses produksi akan meningkat pula. Penambahan unit usaha memerlukan penambahan tenaga kerja sehingga menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang lebih besar.

4. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha (X_3) paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari nilai standardized coefficients sebesar 0.807. Secara teori penambahan jumlah

unit usaha baru akan membutuhkan faktor produksi terutama tenaga kerja sehingga menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan hasil pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pengaruh nilai investasi, upah minimum kabupaten, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja IKM di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel - variabel independen (Nilai investasi(X1), Upah minimum kabupaten(X2) dan Jumlah unit usaha(X3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel independen (Nilai investasi(X1), Upah minimum kabupaten(X2) dan Jumlah unit usaha(X3)) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Sidoarjo dalam pengolahan data Eviews 9.
3. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah Jumlah unit usaha (X3).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah harus mendukung investasi pada IKM karena IKM membutuhkan kredit berbunga rendah dan sarana lain agar produksi bisa terus meningkat yang akan berpengaruh pada peningkatan kesempatan kerja untuk masyarakat.
2. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus meningkatkan jumlah unit usaha di wilayahnya dengan memberikan atau memfasilitasi perizinan untuk mendirikan usaha baru dan mensosialisasikan masyarakat akan pentingnya menciptakan usaha atau industri baru. Dengan bertambahnya jumlah dari IKM tersebut, sehingga membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar.
3. Campur tangan pemerintah di pasar tenaga kerja akan mengarah pada pembentukan pasar tenaga kerja yang fleksibel. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas dari pasar tenaga kerja yakni dengan menerapkan kebijakan upah minimum yang lebih sesuai dengan upah pasar. Campur tangan pemerintah untuk mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja juga dapat dicapai dengan mengembangkan dan meningkatkan lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala Ababil, Deker, 'ANALISI PENGARUH FAKTOR JUMLAH UNIT USAHA, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KARESIDENAN BESUKI', 2015
- Ayuningtias, Tiara, 'ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT INDUSTRI, NILAI INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA', 2021 <<http://repository.fe.unj.ac.id/9929/>> [accessed 30 November 2021]
- Budiastuti, Dr. Dyah, *VALIDITAS DAN REABILITAS PENELITIAN Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Mitra Wacana Media, 2018) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/tr4m7>>
- Dr. Priyono, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Teddy Chandra, 2016th edn (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING, 2016)
- Eka Putra, Riky, 'Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang', *Journal.Unnes.Ac.Id*, 1.2 (2012) <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/484>> [accessed 26 November 2021]
- Fatihudin, D, *METODE PENELITIAN UNTUK ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Dari Teori Ke Praktek* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020) <zifatama@gmail.com>
- Fatma, Nurul, 'Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Daerah Istimewa', 2020 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29456>> [accessed 26 November 2021]
- Gusti Mahardika, Nindy, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah', 2018 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6219>> [accessed 30 November 2021]
- H, Hajrah, 'PENGARUH NILAI PRODUKSI, INVESTASI, DAN JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR', 2017 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- Handayani, Risma, 'PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2001-2015', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*,

- 2016 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2448/>> [accessed 21 January 2022]
- Hidayat, Kevin Akbar, 'Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur', 2019, 11
- Jaunita, Tota, 'Analisis Data Penel Pengaruh Umr, Nilai Output, Unit Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah Tahun 2011-2013', 2016 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/43888>> [accessed 30 November 2021]
- Nuswantoro, Nunuk, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2011, iv
- Sholeh, Maimun, *PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA SERTA UPAH: TEORI SERTA BEBERAPA POTRETNYA DI INDONESIA Oleh : Maimun Sholeh (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta)* (Yogyakarta, 2007)
- Utami, D T, *Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Provinsi Jawa Tengah, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016
- WIDYASTUTI, ASTRI DWI, 'PENGARUH JUMLAH USAHA, NILAI INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAWA TENGAH Tahun 1997-2011', 2013

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A